

STRATEGI MANAJEMEN PENDIDIKAN BERBASIS TEKNOLOGI DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN INOVATIF

Noormawanti¹, Eny Setyawati², Hendri Setiabudi Sukma³, Badrudin⁴

^{1*,2,3} Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung

⁴ UIN Sunan Gunung Djati, Bandung Indonesia

*Corresponding author. Jl. Z. A. Pagar Alam Labuhan Ratu, Kedaton, 35132, Kota Bandar Lampung, Lampung

E-mail: noormawanti13@gmail.com¹⁾
enysetyawati008@gmail.com²⁾
setiabudisukma2014@gmail.com³⁾
dr.badrudin@uinsgd.ac.id⁴⁾

Abstrak

Saat ini banyak institusi pendidikan yang mulai mengadopsi teknologi dalam proses belajar mengajar, namun penerapannya sering kali tidak terencana dan kurang terintegrasi dengan baik. Banyak sekolah menggunakan teknologi secara sporadis tanpa adanya strategi manajemen yang jelas, serta menghadapi masalah seperti kurangnya infrastruktur yang memadai, rendahnya pemahaman digital, dan minimnya kegiatan pelatihan bagi pendidik. Hal ini menyebabkan inefisiensi dalam penggunaan sumber daya dan mengurangi dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi manajemen pendidikan berbasis teknologi dalam mendukung pembelajaran inovatif, dengan fokus pada tantangan implementasi dan solusi efektif. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen pada beberapa institusi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan teknologi dalam pendidikan bergantung pada kolaborasi antar pemangku kepentingan, pelatihan yang berkelanjutan bagi guru, serta integrasi teknologi dalam kurikulum. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan strategi holistik diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan adaptif terhadap era digital.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Pembelajaran Inovatif, Strategi, Teknologi.

Abstract

Currently many educational institutions are beginning to adopt technology in the teaching and learning process, but its implementation is often unplanned and poorly integrated. Many schools use technology sporadically without a clear management strategy and face challenges such as inadequate infrastructure, low digital literacy, and a lack of training activities for educators. This leads to inefficiencies in resource use and reduces the positive impact on student learning outcomes. This study aims to identify technology-based education management strategies to support innovative learning, focusing on implementation challenges and effective solutions. The research uses a case study method with data collection techniques including interviews, observations, and document analysis at several educational institutions. The findings indicate that the successful implementation of technology in education depends on collaboration among stakeholders, continuous teacher training, and the integration of technology into the curriculum. The study concludes that the application of a holistic strategy is essential to create an inclusive and adaptive learning environment in the digital age.

Keywords: Educational Management, Innovative Learning, Strategy, Technology.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, teknologi informasi dan komunikasi telah menjadi bagian integral dari berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Penerapan teknologi dalam proses pembelajaran menawarkan potensi besar untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pendidikan. Namun, meskipun banyak lembaga pendidikan telah berusaha mengintegrasikan teknologi dalam kurikulum mereka, masih terdapat tantangan yang signifikan dalam implementasinya (Pardede & Aktar, 2022).

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya strategi manajemen pendidikan yang efektif untuk mengelola penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Banyak pendidik dan pengelola lembaga pendidikan merasa kesulitan dalam merancang dan menerapkan metode pembelajaran inovatif yang memanfaatkan teknologi. Selain itu, ada juga kekhawatiran terkait kesenjangan digital, di mana tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan koneksi internet yang diperlukan untuk belajar secara efektif (Fauzan & Dwi Y, 2013).

Namun, meskipun banyak potensi yang ditawarkan, implementasi teknologi dalam pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak institusi pendidikan yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran (Maulida, Priyatna, & Wahidin, 2019). Kurangnya pemahaman tentang strategi manajemen pendidikan berbasis teknologi menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat pengembangan pembelajaran inovatif. Selain itu, ada kebutuhan untuk menciptakan kurikulum yang relevan dan mendukung penggunaan teknologi,

serta pelatihan bagi pendidik agar mampu memanfaatkan teknologi dengan efektif (Suryanto, 2016).

Meskipun banyak institusi pendidikan yang mulai mengadopsi teknologi dalam proses belajar mengajar, penerapannya sering kali tidak terencana dan tidak terintegrasi dengan baik. Banyak sekolah yang menggunakan teknologi secara sporadis tanpa adanya strategi manajemen yang jelas (Inayah, 2022). Hal ini mengakibatkan inefisiensi dalam penggunaan sumber daya dan kurangnya dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, masih terdapat kesenjangan dalam akses teknologi antara institusi pendidikan di perkotaan dan pedesaan, yang semakin memperburuk ketidakmerataan pendidikan (Budiman & Suparjo, 2021).

Di sisi lain, pembelajaran inovatif yang memanfaatkan teknologi, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, dan *flipped classroom*, telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa (Putra, Murhayati, & Zaitun, 2023). Namun, implementasi model-model pembelajaran ini memerlukan dukungan manajerial yang kuat untuk memastikan keberhasilan. Ini termasuk pelatihan bagi guru dalam menggunakan teknologi, pengembangan kurikulum yang mendukung, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif.

Dalam konteks ini, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengidentifikasi dan merumuskan strategi manajemen pendidikan berbasis teknologi yang dapat mendukung pembelajaran inovatif (Jati, 2023). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang telah diterapkan di institusi pendidikan dan mengevaluasi dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Dengan memahami

dan mengembangkan strategi yang efektif, diharapkan dapat tercipta sistem pendidikan yang lebih adaptif dan responsif terhadap tuntutan zaman (Suswandari, 2019).

Dengan demikian, penting untuk mengembangkan dan mengimplementasikan strategi manajemen pendidikan yang berbasis teknologi, yang tidak hanya memfasilitasi pembelajaran inovatif, tetapi juga memastikan bahwa semua siswa dapat mengakses dan memanfaatkan sumber daya teknologi dengan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi-strategi tersebut dan memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis strategi manajemen pendidikan berbasis teknologi yang dapat mendukung pembelajaran inovatif di tingkat pendidikan formal (misalnya sekolah dan perguruan tinggi). Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana integrasi teknologi dalam manajemen pendidikan dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran inovatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena secara mendalam dalam konteks yang spesifik, sedangkan studi kasus memungkinkan peneliti untuk menganalisis penerapan strategi manajemen pendidikan berbasis teknologi di lembaga pendidikan tertentu.

Penelitian ini menggunakan desain. Deskriptif digunakan untuk

menggambarkan penerapan strategi manajemen pendidikan berbasis teknologi yang sudah dilakukan oleh lembaga pendidikan, sedangkan analitis digunakan untuk menganalisis hubungan antara penggunaan teknologi dalam manajemen pendidikan dan dampaknya terhadap pembelajaran inovatif.

Penelitian ini akan dilakukan di beberapa institusi pendidikan yang telah mengintegrasikan teknologi dalam manajemen pembelajarannya, baik di tingkat sekolah menengah maupun perguruan tinggi. Pemilihan lokasi dilakukan dengan menggunakan purposive sampling untuk memilih lembaga yang memiliki kebijakan atau program teknologi pendidikan yang sudah terimplementasi secara nyata.

Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Wawancara Mendalam Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan siswa/mahasiswa untuk menggali informasi terkait strategi manajemen pendidikan berbasis teknologi dan penerapannya dalam pembelajaran inovatif. Wawancara ini bersifat semi-terstruktur, dengan pertanyaan terbuka yang memungkinkan eksplorasi lebih lanjut. Observasi langsung dilakukan untuk menilai implementasi teknologi dalam proses pembelajaran dan bagaimana teknologi digunakan dalam manajemen pendidikan sehari-hari. Observasi ini akan dilakukan di kelas dan ruang-ruang administratif. Pengumpulan data melalui dokumen terkait kebijakan dan strategi manajemen pendidikan berbasis teknologi, seperti kurikulum digital, modul pelatihan untuk guru, laporan tahunan, dan dokumen kebijakan lainnya yang relevan.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis untuk data wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Tahapan analisis meliputi: Koding: Menandai tema-tema utama yang muncul dari transkrip wawancara dan hasil observasi. Kategori, Mengelompokkan kode-kode tersebut dalam kategori-kategori yang lebih luas yang menggambarkan aspek strategi manajemen pendidikan berbasis Interpretasi Menafsirkan temuan-temuan yang muncul untuk menjelaskan bagaimana strategi manajemen pendidikan berbasis teknologi mendukung pembelajaran inovatif.

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti akan menyusun kesimpulan tentang strategi manajemen pendidikan berbasis teknologi yang efektif dalam mendukung pembelajaran inovatif. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan dan meningkatkan penggunaan teknologi dalam manajemen pendidikan. Metodologi ini akan memberikan gambaran yang jelas dan terstruktur tentang bagaimana teknologi dapat diintegrasikan dalam manajemen pendidikan untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori tentang pendidikan mencakup berbagai pendekatan dan prinsip yang menjelaskan bagaimana proses belajar dan pengajaran berlangsung. Berikut penjabaran beberapa teori utama yang sering dibahas dalam bidang pendidikan (Astuti, Mulianingsih, & Soleh, 2022).

a. Teori Behaviorisme

Dikenal melalui tokoh seperti B.F. Skinner, teori ini berfokus pada perubahan perilaku yang dapat diamati. Pembelajaran dianggap sebagai hasil dari penguatan dan hukuman. Dalam konteks pendidikan, ini berarti bahwa perilaku positif dapat diperkuat untuk

mendorong pembelajaran (Mokalu, Panjaitan, Boiliu, & Rantung, 2022).

b. Teori Kognitivisme:

Dipelopori oleh tokoh seperti Jean Piaget dan Jerome Bruner, teori ini menekankan pentingnya proses mental dalam pembelajaran. Kognitivisme menyoroti bagaimana individu memproses informasi, membangun pengetahuan, dan memahami konsep melalui pengalaman (Aeni & Syarifudin, 2023).

c. Teori Konstruktivisme

Menurut Jean Piaget dan Lev Vygotsky, pembelajaran adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi sosial. Teori ini mendorong pembelajaran berbasis masalah dan kolaborasi, di mana siswa berkontribusi dalam penciptaan pengetahuan (Raehatul Jannah, 2023).

d. Teori Humanisme:

Dipelopori oleh tokoh seperti Carl Rogers dan Abraham Maslow, teori ini berfokus pada pengembangan individu secara utuh. Pendidikan dilihat sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan dasar, mengembangkan potensi, dan membangun kepercayaan diri siswa (Labaso' & Hestiana, 2021).

e. Teori Sosial Kognitif

Albert Bandura mengembangkan teori ini, menekankan peran observasi dan imitasi dalam pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui pengamatan orang lain (., Dra. Ni Nengah Madri Antari, & ., 2014).

f. Teori Transformasional

Diperkenalkan oleh Jack Mezirow, teori ini berfokus pada perubahan perspektif individu melalui pengalaman reflektif. Pendidikan dianggap sebagai alat untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang diri

mereka dan dunia di sekitar mereka (Fhara, Najib, & Hasan, 2020).

g. Teori Kritis

Berasal dari pemikiran sosio-kultural, teori ini menyoroiti peran pendidikan dalam membentuk kesadaran kritis dan mempromosikan keadilan sosial. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mempertanyakan norma-norma sosial dan berpartisipasi dalam perubahan sosial (Irawati, Natsir, & Haryanti, 2021).

Setiap teori memberikan perspektif yang berbeda tentang bagaimana pembelajaran terjadi dan bagaimana pendidikan dapat dirancang untuk memfasilitasi proses tersebut. Dalam praktiknya, pendidik sering menggabungkan elemen dari beberapa teori untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif. Analisis berbagai teori pendidikan memberikan wawasan penting bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif. Setiap teori memiliki karakteristik dan prinsip yang berbeda, sehingga pemahaman yang mendalam tentangnya memungkinkan pendidik menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan siswa secara holistik. Implementasi teori pendidikan dalam praktik sehari-hari harus selalu fleksibel dan adaptif. Pendidik yang mampu menggabungkan berbagai pendekatan dan menyesuaikannya dengan konteks serta kebutuhan siswa akan lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi proses transfer pengetahuan, tetapi juga pengalaman yang kaya dan bermakna bagi setiap individu.

Berikut analisis beberapa teori pembelajaran dalam konteks strategi manajemen pendidikan berbasis teknologi untuk mendukung pembelajaran inovatif yaitu Teori

Behaviorisme Prinsip Dasarnya menekankan pada perilaku yang dapat diamati dan dikendalikan melalui stimulus-respons serta penguatan (*reinforcement*). Implementasi pada Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi yaitu Penerapan Sistem Penguatan Penggunaan platform e-learning untuk memberikan feedback langsung, seperti poin, lencana (*badges*), atau peringkat (*leaderboards*), dapat memotivasi peserta didik untuk belajar. Pembelajaran Terprogram Materi pembelajaran digital yang disusun secara berurutan dengan modul interaktif membantu memastikan penguasaan setiap tahap sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Monitoring dan Evaluasi Sistem *Learning Management System* (LMS) dapat digunakan untuk memantau aktivitas belajar peserta didik, sehingga guru dapat memberikan stimulus yang tepat berdasarkan kemajuan mereka. Dampak pada Pembelajaran Inovatif yaitu Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan siswa melalui gamifikasi dan penguatan positif, tetapi cenderung kurang menekankan pada pemikiran kritis dan kreativitas.

Teori Kognitivisme Prinsip Dasar Teori ini fokus pada cara individu memproses informasi, termasuk memahami, mengingat, dan mengintegrasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan sebelumnya. Implementasi pada Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi Penggunaan Multimedia Interaktif Video, simulasi, dan animasi interaktif membantu siswa memahami konsep yang kompleks. Strukturisasi Informasi Teknologi seperti mind-mapping tools atau software berbasis AI membantu menyusun informasi agar lebih mudah diakses dan dipahami. *Scaffolding Digital* Aplikasi pembelajaran adaptif dapat memberikan panduan langkah

demikian langkah berdasarkan tingkat pemahaman siswa. Dampak pada Pembelajaran Inovatif Teori kognitivisme mendukung pembelajaran inovatif dengan mendorong pemahaman mendalam dan transfer pengetahuan melalui media teknologi yang mendukung proses kognitif.

Teori Konstruktivisme Prinsip Dasar Pembelajaran terjadi melalui konstruksi pengetahuan secara aktif, dengan siswa sebagai pusat pembelajaran dan guru sebagai fasilitator. Implementasi pada Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi, Proyek Kolaboratif Online Platform seperti Google Workspace atau Microsoft Teams memungkinkan siswa bekerja sama untuk menyelesaikan proyek yang bermakna. Simulasi Dunia Nyata yaitu pada *Teknologi Virtual Reality (VR)* atau *Augmented Reality (AR)* menciptakan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan. Forum Diskusi Interaktif Platform diskusi seperti forum online atau grup media sosial mendorong siswa berbagi ide dan membangun pemahaman bersama. Dampak pada Pembelajaran Inovatif Teori konstruktivisme mendukung pendekatan berbasis proyek dan pemecahan masalah, mendorong siswa menjadi pembelajar yang aktif dan kreatif.

Teori Humanisme Teori ini menekankan pada pengembangan potensi individu secara menyeluruh, termasuk aspek emosional, sosial, dan moral. Implementasi pada Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi Personalisasi Pembelajaran Platform berbasis AI dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan minat individu siswa. Penguatan Kompetensi Sosial-Emosional Aplikasi teknologi seperti aplikasi meditasi atau platform refleksi diri membantu siswa mengembangkan

kesejahteraan emosional. Pemberian Kebebasan Belajar Teknologi seperti MOOCs (*Massive Open Online Courses*) memungkinkan siswa belajar sesuai minat dan kecepatan mereka. Dampak pada Pembelajaran Inovatif Pendekatan humanisme menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kemandirian, motivasi intrinsik, dan kesejahteraan siswa.

Teori Sosial Kognitif ini menekankan pembelajaran melalui observasi, interaksi sosial, dan imitasi, dengan memperhatikan aspek kognitif seperti motivasi dan persepsi diri. Implementasi pada Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi Pembelajaran Kolaboratif Forum online, video konferensi, dan platform berbagi pengetahuan memungkinkan siswa belajar dari pengalaman dan perspektif orang lain. *Modeling Digital Video* instruksional yang menampilkan demonstrasi langkah demi langkah oleh ahli atau guru membantu siswa meniru dan mempelajari keterampilan baru. Gamifikasi Berbasis Komunitas, Sistem pembelajaran berbasis teknologi yang mendukung kompetisi sehat antar siswa mendorong motivasi belajar. Dampak pada Pembelajaran Inovatif Teori ini mendukung pembelajaran berbasis komunitas dengan mendorong kolaborasi dan motivasi melalui interaksi sosial dalam lingkungan digital.

Jadi, Strategi manajemen pendidikan berbasis teknologi yang efektif dapat mengintegrasikan prinsip dari berbagai teori pembelajaran ini untuk menciptakan pembelajaran inovatif yang holistik. Kombinasi pendekatan ini memungkinkan pendidikan berbasis teknologi mendukung keberagaman gaya belajar, meningkatkan keterlibatan siswa, dan mempersiapkan mereka menghadapi

tantangan di dunia nyata.

Implementasi Strategi Manajemen Pendidikan Berbasis Teknologi Untuk Mendukung Pembelajaran Inovatif

1. **Infrastruktur:** Infrastruktur teknologi yang memadai adalah fondasi utama. Ini mencakup akses internet yang stabil, perangkat keras (seperti komputer dan tablet), dan perangkat lunak yang mendukung pembelajaran. Tanpa infrastruktur yang kuat, penggunaan teknologi akan terhambat.
2. **Kurikulum:** Kurikulum harus dirancang untuk mengintegrasikan teknologi secara efektif. Ini berarti mengadaptasi konten agar relevan dengan alat dan sumber daya digital yang ada, serta memastikan bahwa siswa dapat belajar dengan cara yang interaktif dan menarik.
3. **Pelatihan:** Guru dan tenaga pendidik perlu mendapatkan pelatihan yang cukup agar dapat menggunakan teknologi secara optimal. Pelatihan ini harus mencakup cara mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran, serta memahami berbagai alat dan platform yang tersedia.
4. **Kolaborasi:** Kerjasama antara berbagai pemangku kepentingan, seperti sekolah, orang tua, komunitas, dan lembaga pemerintah, sangat penting. Kolaborasi ini dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung inovasi dan berbagi sumber daya (Miranda, Khairunnisa, Zacky Bangun, & Nahrowi, 2022).

Dengan strategi yang tepat, teknologi dapat memperkaya pengalaman belajar. Misalnya, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran jarak jauh, dan penggunaan aplikasi edukasi dapat

meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, analisis data yang dihasilkan dari penggunaan teknologi dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dalam pendidikan. Secara keseluruhan, mengadopsi pendekatan holistik dalam manajemen pendidikan berbasis teknologi dapat menghasilkan peningkatan kualitas pendidikan yang signifikan, memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Implementasi strategi manajemen pendidikan berbasis teknologi dalam mendukung pembelajaran inovatif memerlukan pendekatan yang holistik dan terencana. Melalui pengembangan infrastruktur, pelatihan, dan kolaborasi, serta dengan mengatasi tantangan yang ada, institusi pendidikan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan menarik, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Karena Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, tantangan yang dihadapi dalam bidang pendidikan sangat beragam, mulai dari akses yang terbatas hingga kualitas pengajaran yang bervariasi. Dalam konteks ini, implementasi strategi manajemen pendidikan berbasis teknologi menjadi semakin relevan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif. Teknologi tidak hanya memberikan solusi untuk masalah akses, tetapi juga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses belajar mengajar.

Manajemen pendidikan berbasis teknologi melibatkan penggunaan alat dan platform digital untuk mengelola sumber daya pendidikan, termasuk kurikulum, pengajaran, dan evaluasi. Konsep ini mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan perangkat lunak pembelajaran, penggunaan media sosial untuk komunikasi antara pengajar dan siswa, serta penerapan sistem

manajemen pembelajaran (*Learning Management System/LMS*). Inovasi pembelajaran yang didukung teknologi mencakup penggunaan metode pembelajaran aktif, seperti flipped classroom dan pembelajaran berbasis proyek. Di Indonesia, beberapa institusi pendidikan telah mulai menerapkan pendekatan ini dengan memanfaatkan platform online. Contohnya, banyak sekolah dan universitas yang menggunakan aplikasi seperti Google Classroom, Zoom, dan Edmodo untuk memperkuat interaksi antara pengajar dan siswa. Dengan cara ini, siswa dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sehingga meningkatkan fleksibilitas dan keterlibatan mereka dalam proses belajar.

Salah satu keuntungan terbesar dari teknologi dalam pendidikan adalah kemampuannya untuk meningkatkan akses. Di Indonesia, terdapat program-program pemerintah yang bertujuan untuk memperluas jangkauan pendidikan, seperti Gerakan 100 Smart City dan program internet untuk desa-desa terpencil. Dengan memanfaatkan teknologi, siswa di daerah yang sulit dijangkau dapat mengakses materi pendidikan yang berkualitas. Hal ini sangat penting dalam mengurangi kesenjangan pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan.

Agar strategi manajemen pendidikan berbasis teknologi berhasil, penting untuk melibatkan guru dalam proses pelatihan dan pengembangan kompetensi. Banyak program pelatihan yang kini tersedia secara online, memungkinkan guru untuk belajar tentang teknologi pendidikan dan metode pengajaran yang inovatif. Misalnya, organisasi non-pemerintah dan lembaga pendidikan tinggi sering mengadakan workshop dan seminar untuk meningkatkan keterampilan guru

dalam menggunakan teknologi. Pendidikan tidak hanya melibatkan siswa dan guru, tetapi juga orang tua dan komunitas. Teknologi dapat menjadi jembatan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Melalui aplikasi komunikasi, orang tua dapat lebih mudah mendapatkan informasi mengenai perkembangan belajar anak, serta berkolaborasi dengan guru dalam mendukung pendidikan di rumah. Ini menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan kolaboratif. Sistem evaluasi yang tradisional sering kali dianggap kurang efektif dalam menilai kompetensi siswa secara menyeluruh. Dengan teknologi, proses penilaian dapat dilakukan secara lebih objektif dan akurat. Platform LMS memungkinkan pengajar untuk memberikan kuis online, ujian, dan tugas yang dapat dievaluasi secara otomatis. Ini tidak hanya menghemat waktu, tetapi juga memberikan umpan balik yang lebih cepat kepada siswa, sehingga mereka dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan mereka dengan lebih baik.

Meskipun ada banyak manfaat dari teknologi dalam pendidikan, implementasinya tidak tanpa tantangan. Beberapa kendala yang dihadapi di Indonesia antara lain keterbatasan infrastruktur, kurangnya pelatihan untuk guru, serta ketidakmerataan akses internet. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Investasi dalam infrastruktur teknologi, pelatihan yang memadai, dan pengembangan konten lokal dapat membantu mengatasi kendala tersebut. Implementasi strategi manajemen pendidikan berbasis teknologi di Indonesia memiliki potensi besar untuk mendukung pembelajaran inovatif. Dengan memanfaatkan

teknologi, pendidikan dapat diakses secara lebih luas, interaksi antara pengajar dan siswa dapat ditingkatkan, dan evaluasi dapat dilakukan dengan lebih efektif. Namun, untuk mencapai hasil yang maksimal, kolaborasi antara semua pemangku kepentingan, serta investasi yang berkelanjutan dalam infrastruktur dan pelatihan, sangatlah penting. Dengan demikian, pendidikan di Indonesia dapat bertransformasi menjadi lebih baik dan lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Analisis implementasi Strategi Manajemen Pendidikan Di Indonesia Berbasis Teknologi

Strategi Manajemen Pendidikan Di Indonesia Berbasis Teknologi merupakan langkah penting untuk mendukung pembelajaran inovatif. Dalam era digital saat ini, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan dapat meningkatkan aksesibilitas, efisiensi, dan efektivitas proses pembelajaran. Berikut adalah uraian mengenai beberapa aspek penting dari implementasi strategi ini

Penggunaan teknologi memungkinkan akses pendidikan yang lebih luas, terutama bagi daerah terpencil. Platform pembelajaran daring, seperti MOOC (*Massive Open Online Courses*) (Dias, 2021), dan aplikasi pendidikan, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses materi pembelajaran dari mana saja dan kapan saja. Terdapat Pembelajaran Interaktif dan Kolaboratif yang mana Teknologi memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang interaktif. Dengan menggunakan alat seperti video konferensi, forum diskusi, dan aplikasi kolaboratif, siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini mendorong kerja sama dan komunikasi di antara siswa, yang merupakan kunci

dalam pembelajaran inovatif. Selain itu di butuhkan juga Personalisasi Pembelajaran Dengan bantuan analisis data dan kecerdasan buatan, teknologi dapat digunakan untuk menciptakan pengalaman belajar yang dipersonalisasi.

Jadi, pembelajaran adaptif dapat menyesuaikan materi dan metode pengajaran berdasarkan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa, sehingga meningkatkan efektivitas pembelajaran. Peningkatan Kualitas Guru Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru melalui platform daring dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Teknologi juga memungkinkan guru untuk berbagi praktik terbaik dan sumber daya pengajaran secara global, memperkaya pengalaman mengajar mereka. Selain itu, pengelolaan data dan evaluasi Teknologi memfasilitasi pengumpulan dan analisis data yang lebih efisien, memungkinkan manajemen pendidikan untuk mengevaluasi kinerja siswa, program, dan kebijakan secara lebih akurat. Data ini dapat digunakan untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan berbasis teknologi mendorong pengembangan kurikulum yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini. Materi yang disajikan dapat mencakup teknologi terbaru dan keterampilan abad ke-21, seperti pemecahan masalah, kreativitas, dan literasi digital.

Meskipun implementasi strategi ini menjanjikan banyak manfaat, terdapat tantangan seperti kesenjangan digital, kurangnya infrastruktur, dan pelatihan yang belum memadai. Untuk mengatasi hal ini, perlu adanya kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta dalam

menyediakan infrastruktur dan pelatihan yang diperlukan. Implementasi strategi manajemen pendidikan berbasis teknologi di Indonesia dapat menjadi katalisator bagi pembelajaran inovatif. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan teknologi, pendidikan di Indonesia dapat bergerak menuju masa depan yang lebih inklusif, efisien, dan berkualitas.

Teknologi telah menjadi salah satu faktor penting dalam transformasi dunia pendidikan. Pengintegrasian teknologi ke dalam sistem pendidikan tidak hanya meningkatkan efisiensi manajemen, tetapi juga mendukung proses pembelajaran yang lebih inovatif. Artikel ini mengulas dan menganalisis strategi manajemen pendidikan berbasis teknologi dengan fokus pada cara penerapan strategi ini dalam mendukung pembelajaran inovatif. Sistem manajemen berbasis teknologi seperti *Learning Management System* (LMS) mempermudah pengelolaan administrasi dan transparansi data pendidikan.

Inovasi dalam Metode Pembelajaran. Teknologi memungkinkan integrasi multimedia, simulasi, dan virtual reality yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Kolaborasi Pemerintah dan Swasta Untuk mengatasi tantangan infrastruktur, diperlukan kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta dalam penyediaan fasilitas teknologi. Pengembangan Program Pelatihan Institusi pendidikan perlu mengembangkan program pelatihan literasi digital yang berkelanjutan bagi tenaga pendidik. Evaluasi Berkelanjutan Implementasi strategi harus dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya dalam mendukung pembelajaran inovatif.

Jadi, Strategi manajemen

pendidikan berbasis teknologi memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran inovatif. Dengan penerapan yang tepat, teknologi dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui efisiensi manajemen, inovasi dalam metode pembelajaran, dan peningkatan aksesibilitas. Namun, keberhasilan strategi ini membutuhkan komitmen bersama dari semua pihak, termasuk pemerintah, institusi pendidikan, pendidik, dan masyarakat luas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Strategi manajemen pendidikan berbasis teknologi adalah langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan memanfaatkan teknologi, kita dapat mengatasi keterbatasan yang ada dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, inovatif, dan berkualitas. Pendekatan ini membutuhkan kolaborasi antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat untuk memastikan semua siswa mendapatkan manfaat yang maksimal dari teknologi.

Strategi manajemen pendidikan berbasis teknologi menawarkan peluang besar untuk meningkatkan sistem pendidikan. Meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, dengan pendekatan yang tepat dan komitmen dari semua pihak, teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik. Keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dan kesiapan untuk beradaptasi dengan perubahan.

Saran bagi Lembaga pendidikan untuk menyediakan pelatihan berkelanjutan bagi tenaga pendidik dalam penggunaan teknologi, memastikan infrastruktur teknologi yang memadai, serta mengintegrasikan

teknologi secara sistematis ke dalam kurikulum yang digunakan. Selain itu, dukungan manajemen harus mendukung inovasi dengan kebijakan dan alokasi anggaran yang tepat, diiringi evaluasi rutin untuk menilai efektivitas strategi tersebut. Kerja sama dengan pihak ketiga dapat memperkuat adopsi teknologi melalui sumber daya dan pelatihan tambahan.

DAFTAR PUSTAKA

- . I. A. D. P. D., Dra. Ni Nengah Madri Antari, M. E. ., & . P. D. N. D. (2014). Penerapan Konseling Kognitif Sosial Dengan Teknik Role Playing Untuk Mengembangkan Sikap Empati Pada Siswa Kelas Xi Ips 1 Sma Negeri 3 Singaraja Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/article/view/3779/3026>
- Aeni, N., & Syarifudin. (2023). Teori Kognitivisme Perspektif (Robert M. Gagne & Albert Bandura). *eJurnal Al Musthafa*, 3(2). <https://doi.org/10.62552/ejam.v3i2.62>
- Astuti, A., Mulianingsih, F., & Soleh, M. (2022). Teori Pendidikan Humanistik, Implikasinya dalam Humanistik Persaudaraan. *HARVESTER: Jurnal Teologi Dan Kepemimpinan Kristen*, 7(1), 65–76. <https://doi.org/10.52104/harvester.v7i1.89>
- Budiman, S., & Suparjo, S. (2021). Manajemen Strategik Pendidikan Islam. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3). <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2197>
- Dias, J. M. (2021). Estratégias de avaliação para o desenvolvimento de MOOC – Massive Open Online Course. *Revista Meta: Avaliação*, 13(38), 101. <https://doi.org/10.22347/2175-2753v13i38.3117>
- Fauzan, R., & Dwi Y, H. (2013). Strategi Management Pendidikan Berbasis Komputer Studi Kasus: Universitas Komputer Indonesia. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 3(1).
- Fhara, F., Najib, M., & Hasan, H. (2020). ... Kepemimpinan, Kualitas Sumber Daya Manusia Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Pegawai Di Perpustakaan Utsman Bin Affan *Jurnal Ekonomi Balance*. Retrieved from <https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/jeb/article/view/4550>
- Inayah, A. N. (2022). Strategi Pembelajaran Sejarah Dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Indonesia Di Abad 21. *Estoria: Journal of Social Science and Humanities*, 3(1), 348–365. <https://doi.org/10.30998/je.v3i1.1013>
- Irawati, D., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2021). Positivisme, Pospositivisme, Teori Kritis, dan Konstruktivisme dalam Perspektif “Epistemologi Islam.” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 870–880. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.358>
- Jati, R. P. (2023). Peran Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Student Wellbeing SDN Pleburan 01. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(2), 246–251. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i2.101>
- Labaso', S., & Hestiana, R. (2021). Pengembangan Teori Pembelajaran Humanisme menurut

- Jurgen Habermas serta Relevansinya Dalam Pendidikan Islam. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 2(1), 29–52. <https://doi.org/10.54045/ecie.v2i1.265>
- Maulida, A., Priyatna, M., & Wahidin, U. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan ... Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 453–468.
- Miranda, N., Khairunnisa, B., Zacky Bangun, M., & Nahrowi, M. F. (2022). Implementasi Manajemen Strategi Pendidikan di UPT SDN 066657 Kecamatan Medan Labuhan. *Edumaspu: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 220–224. <https://doi.org/10.33487/edumaspu.v6i1.2316>
- Mokalu, V. R., Panjaitan, J. K., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). Hubungan Teori Belajar dan Teknologi Pendidikan. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 1475–1486. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2192>
- Pardede, R., & Aktar, S. (2022). Efektifitas Program Pendidikan Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter siswa (Studi di SMA Swasta Advent Pematangsiantar). *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial. EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial*. <https://doi.org/10.30596/edutech.v8i1.9609>
- Putra, R., Murhayati, S., & Zaitun, Z. (2023). Model Inovasi Pengembangan Sumber Bahan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal on Teacher Education*, 4(3), 414–423. Retrieved from <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/12410>
- Raehatul Jannah. (2023). Kelebihan dan Kekurangan Teori Konstruktivisme. *DosenPsikologi.com*, 305.
- Suryanto, J. (2016). Strategi Dakwah Kultural Muhammadiyah Dalam Mengimplementasikan Nilai– Nilai Pendidikan Islam Di Masyarakat. *Skripsi*.
- Suswandari, M. (2019). Cooperative Learning: Strategi Pengembangan Inovasi Pendidikan Di Indonesia. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 1(1), 16–24. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v1i01.39>